

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF DALAM  
MEMBINA KARAKTER SISWA SD IT LUQMAN AL HAKIM  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Tri Winarsih**  
NIM. 10410120

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Winarsih

NIM : 10410120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Yang menyatakan



**Tri Winarsih**  
NIM: 10410120



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tri Winarsih  
NIM : 10410120  
Judul Skripsi : **Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam  
Membina Karakter Siswa SD IT Luqman  
Al Hakim Yogyakarta**

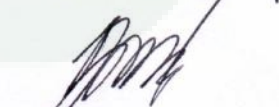
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2013

Pembimbing,

  
Dr. Karwadi, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/8/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF DALAM MEMBINA KARAKTER  
SISWA SD IT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Winarsih

NIM : 10410120

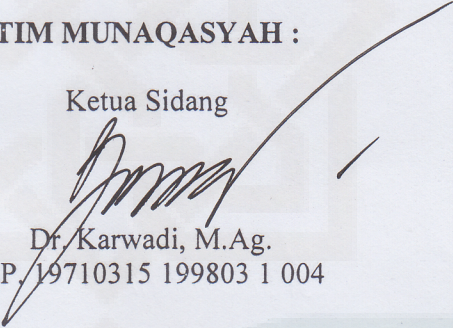
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 7 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

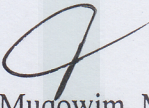
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

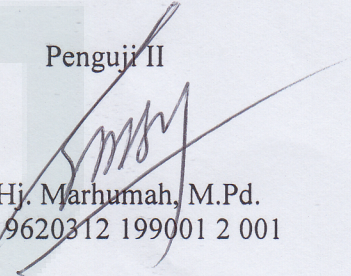
Ketua Sidang

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I

  
Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

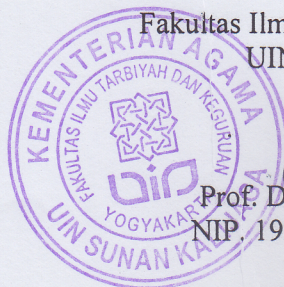
Penguji II


  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 18 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ( )

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. (Q. S. Al Baqarah:208)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ( )

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al Qashash: 77)

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini*

*Kupersembahkan Kepada:*

*Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

*My Family\**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selama rentang waktu enam bulan setelah seminar proposal skripsi, penulis melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Membina Karakter Siswa SDIT Luqman Al Hakim” dengan lancar. Penyusunan skripsi adalah dalam rangka melengkapi syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak pihak yang terlibat demi penyelesaian penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah berkenan meluangkan waktu untuk melayani kami ketika berkonsultasi seputar akademik.
3. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag.,M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memotivasi, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah berkenan berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman serta memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Ibu Ulfi Fatkhiyah M, S.Ag selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim yang telah memberikan pelayanan demi kelancaran skripsi ini.

6. Ibu Bapak dan segenap keluarga yang dengan cintanya senantiasa berkorban, mendoakan serta memberikan dukungan baik moril maupun finansial sehingga skripsi ini selesai.
7. Guru dan sahabat-sahabat Lingkaran Cinta, keluarga besar Asrama Hamasah, serta rekan-rekan baik dalam akademik maupun non akademik serta siapapun yang telah memberikan cinta, ilmu, dan pengalaman hidup yang luar biasa.
8. Semua pihak terkait yang telah memberikan kontribusi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat setiap aktifitas sebagai amal ibadah. Aamiin.

Yogyakarta, 31 November 2013  
Penyusun

Tri Winarsih  
NIM. 10410120



## ABSTRAK

TRI WINARSIH. *Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Membina Karakter Siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah karena pendidikan di Indonesia belum mampu mengatasi krisis moral yang melanda Indonesia sehingga menyebabkan adanya degradasi moral. Selain itu karena adanya anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa tidak terdapat kaitan antara ilmu pengetahuan umum dengan agama, padahal keduanya saling melengkapi. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam integratif di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta serta kontribusinya dalam membina karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Konsep Pendidikan Agama Islam Integratif adalah mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum (memadukan antara dzikir dan fikir), antara sekolah, orang tua dan masyarakat, dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan bersikap positif.

Dalam penelitian ini penulis menemukan hasil bahwasanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Integratif di SDIT Luqman Al Hakim dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, program pengembangan diri, program pembiasaan dan budaya sekolah, keteladanan, mutaba'ah ibadah dan akhlakul karimah, serta program mentoring.

Kontribusi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam integratif ini adalah untuk membina karakter siswa. Adapun beberapa karakter yang menonjol yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu karakter religius, sopan santun, mandiri, rasa ingin tahu (kritis), memiliki badan yang bugar, disiplin dan bertanggung jawab, peduli, dan berani.

**Kata Kunci:** PAI, Integratif, karakter.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	36
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SD IT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA .....</b>	<b>38</b>
A. Letak geografis.....	38
B. Sejarah berdirinya dan Perkembangan SDIT Luqman Al Hakim.....	38
C. Visi dan misi SDIT Luqman Al Hakim.....	41
D. Tujuan SDIT Luqman Al Hakim .....	42
E. Ciri khas SDIT Luqman Al Hakim .....	43
F. Struktur Kepengurusan .....	44
G. Keadaan guru, Karyawan dan siswa .....	46
H. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
<b>BAB III: KONSEP DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INTEGRATIF DALAM MEMBINA SISWA SD IT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA .....</b>	<b>56</b>
A. Konsep Pendidikan Agama Islam Integratif.....	56
1. Konsep Filosofis-ideologis.....	57
2. Konsep Strategis .....	60
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Integratif di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta .....	67
1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta .....	67

2. Pelaksanaan PAI Integratif di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta .....	71
a. Pembelajaran PAI .....	71
b. Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah .....	86
c. Keteladanan .....	91
d. Mutaba'ah.....	92
e. Mentoring .....	94
C. Kontribusi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Integratif Dalam Membina Karakter Siswa di SDIT Lukman AL Hakim Yogyakarta...	95
 BAB IV: PENUTUP .....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran.....	108
C. Kata Penutup.....	108
 DAFTAR PUSTAKA .....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

=

= i

=

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur KTSP SD/MI Nasional .....	29
Tabel 2: Data Guru SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012 .....	47
Tabel 3 : Data Pegawai/ Karyawan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012 .....	50
Tabel 4: Data Penerimaan Siswa Baru Tahun Ajaran 2000 s/d 2013.....	51
Tabel 5: Data Jumlah Siswa SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 .....	52
Tabel 6: Struktur Kurikulum 2013 SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	69
Tabel 7: Program Pembiasaan Harian/Pekanan .....	86
Tabel 8: Program Harian dalam sepekan Kelas 1-3 .....	87
Tabel 9: Program Harian dalam sepekan Kelas 4-6 .....	88
Tabel 10: Jadwal piket sambut .....	90
Tabel 11: Mutaba'ah sholat dan Pembiasaan Akhlaqul Karimah Pekan .....	93
Tabel 12: Raport Akhlaq Siswa SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Kepengurusan SDIT Luqman AL Hakim Yogyakarta

2013/2014..... 43



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perdebatan hangat yang terjadi di kalangan pendidikan di Indonesia adalah persoalan seputar peranan pendidikan agama bagi pembentukan karakter siswa. Negara Indonesia mengakui ke-Esa-an Tuhan. Ini menjadi salah satu dari sila Pancasila yang mesti dihayati dan dihidupi oleh setiap warga negara.<sup>1</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 telah dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>2</sup>

Sungguhpun kedudukan PAI sebagai subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional cukup kuat, dalam pelaksanaan masih dijumpai beberapa masalah, antara lain: (1) Kurangnya jumlah jam pelajaran, (2) metodologi pendidikan agama yang kurang tepat, (3) adanya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, (4) heterogenitas

---

<sup>1</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hal. 249.

<sup>2</sup> Tim Penyusun. *UU Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3-4.



pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, dan (5) perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru lain.<sup>3</sup>

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mengajarkan agar hidup secara ekonomis, irit, tidak boros, dan sebagainya, karena boros itu teman setan. Tetapi yang terjadi pada masyarakat justru sebaliknya, dimana masyarakat mempunyai kebiasaan dengan pesta pora. Demikian pula terkait hubungan dengan transaksi diantara sesama manusia, yang biasa disebut dengan muamalah. Sebagian muamalah tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam menuntut agar memenuhi timbangan, ukuran dan sebagainya. Pun terkait dengan ketertiban sosial, taat pada aturan umum yang kini sangat sulit dicontoh oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam lingkup yang luas, masih adanya anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa tidak terdapat kaitan antara ilmu pengetahuan umum dengan agama.<sup>5</sup> Thomas Lickona misalnya, memiliki pandangan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan agama semestinya dipisahkan dan tidak dicampur adukkan. Nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerjasama secara damai.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter mengalami kemunduran bukan semata-mata karena asumsi filosofi dibalik pemahaman konseptual tentang pendidikan

---

<sup>3</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2001), hal. 5.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 84.

<sup>5</sup> Mulyadi Kertanegara, *Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hal 19-31.

<sup>6</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal. 250.

karakter yang berkaitan erat dengan pengembangan nilai-nilai moral. Kasus di Indonesia menunjukkan bahwa insan dalam lembaga pendidikan terutama pada guru terlalu banyak dibebani tugas administrasi dan jam mengajar yang membuat mereka sudah kehabisan tenaga dan waktu sehingga tidak sempat memikirkan pendidikan bagi anak didik mereka.<sup>7</sup>

Sistem pendidikan umat Islam yang terdikotomikan kepada sistem tradisional (Islam) dan modern (sekuler) harus segera dicari solusinya.<sup>8</sup> Maka dari itu, integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan jika kita ingin tetap setia pada Pancasila.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional, khususnya sekolah-sekolah Islam, mendapat dampak secara langsung dari diterapkannya sistem pendidikan nasional tersebut. Sekolah-sekolah Islam yang mampu memenuhi Standar Pendidikan Nasional, akan berkembang dan mencapai kemajuan. Sebaliknya, sekolah-sekolah Islam yang tidak mampu memenuhi Standar Pendidikan Nasional semakin terseok-seok, bahkan banyak diantaranya gulung tikar.<sup>10</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim Yogyakarta adalah salah satu sekolah menerapkan kurikulum integratif (terpadu). Keterpaduan kurikulum sebuah sekolah sangat penting, karena hal ini yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 122.

<sup>8</sup> Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), hal. 3.

<sup>9</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global...*, hal. 251.

<sup>10</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam...*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2011), hal. 79.

menentukan kualitas output yang dihasilkan. Selain itu, pendidikan karakter juga menjadi program khusus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta sejak Juli 2011. Program ini sebenarnya sudah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah ini pada tahun 1995, namun baru diluncurkan dengan nama program Pendidikan Karakter pada bulan Juli 2011.<sup>11</sup>

Sekolah ini dipercaya oleh masyarakat dengan prestasinya mencetak generasi unggul dan berkarakter, serta sudah mampu menanamkan karakter pada diri peserta didik dalam setiap aktivitas di sekolah. Dari mulai pendidik yang memberikan keteladanan, budaya saling berbagi hingga budaya pengamalan ilmu sudah lama diterapkan sekolah ini.<sup>12</sup>

Sejak awal berdirinya sampai sekarang, sekolah ini selalu mendapatkan ranking pertama dalam Ujian Nasional (UN) di kota Yogyakarta bagian timur, sementara untuk tahun ini mendapatkan ranking 18 UN tingkat provinsi. Adapun prestasi-prestasi lain yang dihasilkan juga cukup banyak baik akademik maupun non akademik.<sup>13</sup> Siswa dilatih untuk memiliki karakter mandiri, santun, disiplin, dan sebagainya sudah sejak dini. Karakter mandiri, dalam hal ini bisa dilihat ketika kegiatan makan siang di sekolah. Siswa secara mandiri mengambil

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ulfi Fatkhiyah Mahmud, S. Ag., Kepala SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta, tanggal 13 Juni 2013.

<sup>12</sup> <http://sdit-luqmanalhakim.blogspot.com>, diakses Sabtu, 01 Juni 2013 pukul 14.01.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Syarifuddin M. Pd., Waka Kurikulum SD IT Luqman Al Hakim, tanggal 12 November 2013.

makanan, lalu mencari tempat yang nyaman untuk makan secara mandiri.<sup>14</sup>

SDIT Luqman Al Hakim menerapkan sistem pendidikan terpadu, artinya mengaitkan berbagai pihak dalam melaksanakan pendidikan sesuai yang diharapkan. Adapun yang dimaksudkan adalah sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri, yakni islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, syumuliyah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz'iyah.<sup>15</sup>

Sekolah ini memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah, dan lingkungan. Orangtua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putera-puteri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.<sup>16</sup> Alasan inilah yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi tentang **“Pendidikan Agama Islam Integratif dalam Membina Karakter Siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.”**

---

<sup>14</sup> Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Oktober 2013.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: 2010), hal. 35.

<sup>16</sup> *Ibid.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Apa konsep Pendidikan Agama Islam integratif di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam integratif dalam membina karakter siswa di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
3. Apa kontribusi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam integratif dalam membina karakter siswa di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui dan mendiskripsikan lebih dalam konsep Pendidikan Agama Islam Integratif di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
  - b. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Integratif dalam membina karakter siswa di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
  - c. Memberikan kontribusi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam integratif dalam membina karakter siswa di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang konsep Pendidikan Agama Islam Integratif dalam membina karakter siswa di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

### b. Secara Praktis

- 1) Memberikan kontribusi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif dalam membina karakter siswa
- 2) Memberikan kontribusi bagi pendidik non PAI untuk mengembangkan pembelajaran secara integratif dalam rangka membina karakter siswa
- 3) Bagi peneliti yaitu untuk melaksanakan serta menyebarkan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif

## D. Telaah Pustaka

Jika menginginkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, salah satu cara untuk melaksanakannya adalah mengadakan penelaahan (review) terhadap laporan yang sudah selesai disusun.<sup>17</sup> Oleh karena itu, untuk mendukung keabsahan penyusunan skripsi ini maka penulis akan melakukan peninjauan terhadap buku-buku serta skripsi-

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 366.

skripsi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam integratif dalam membina karakter siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Khusnul Istikharoh, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, yang berjudul integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter MAN Pakem Sleman Yogyakarta dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya madrasah.<sup>18</sup>

Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Sedangkan pengintegrasian dalam diri dilakukan melalui pengintegrasian sehari-hari, kegiatan rutin madrasah, kegiatan spontan/teguran, keteladanan dan pengkondisian lingkungan.<sup>19</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran akhlak dapat membantu menanamkan nilai-nilai keislaman.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Dewi Isnawati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul integrasi-Interkoneksi PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada siswa Kelas II di SDIT Sunan Averrous Yogyakarta. Skripsi ini lebih

---

<sup>18</sup> Khusnul Istikharoh, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal.134.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 134.

menekankan pada model penerapan konsep integrasi-interkoneksi dan model pembelajaran PAI.

Model integrasi-interkoneksi, yaitu: (1) model tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik, (2) model integrated yakni model pembelajaran terpadu antar bidang studi.<sup>20</sup> Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran di SDIT Sunan Averroes antara lain (1) informatif, (2) Konfirmatif, (3) Korektif (resitasi), (4) Induktifikasi, (5) Verifikasi, (6) Demonstrasi.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Imalis Cahya Sari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang berjudul Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1. Skripsi Ini membahas tentang bagaimana integrasi PAI, yaitu: Al Qur'an-Hadist, Aqidah Akhlak dan Fiqh serta bagaimana integrasinya dengan Pelajaran Umum. Mata Pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi. Bidang studi mata pelajaran umum merupakan aspek pendidikan yang dominan dalam peningkatan kemampuan nalar dan analisis siswa serta lebih mudah mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang bernuansa Islam.<sup>21</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah membuktikan keterkaitan antara PAI dengan mata pelajaran umum.

---

<sup>20</sup> Dewi Isnawati, "Integrasi-Interkoneksi PAI Dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averrous Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal.146.

<sup>21</sup> Imalis Cahya Sari, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 94.



*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Nur Asiyanti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, yang berjudul integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam mata pelajaran IPA di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta (Studi dari Sudut Strategi Pembelajaran). Skripsi Ini membahas strategi pembelajaran IPA di SDIT Lukman Al Hakim.<sup>22</sup> Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai ajaran Islam dalam mata pelajaran IPA dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran

Di dalam penelitian sebelumnya yang ditulis Nur Asiyanti dengan penelitian ini ada kesamaan, yaitu tempat penelitian. Dalam penelitian Nur Asiyati membahas tentang strategi pembelajaran IPA dalam penanaman nilai-nilai keislaman, sedangkan penelitian ini akan fokus membahas tentang Pendidikan Agama Islam Integratif terhadap pembinaan karakter siswa. Artinya, bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pengembangan diri siswa, maupun budaya yang ada dalam sekolah, Lalu apa kontribusinya dalam membina karakter siswa.

Penelitian ini juga sebagai pendukung penelitian sebelumnya bahwa pembinaan karakter dilakukan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang ingin mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

---

<sup>22</sup> Nur Asiyanti, "Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Mata Pelajaran IPA di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta (Studi Dari Sudut Strategi Pembelajaran)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 91.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Konsep Pendidikan Agama Islam Integratif**

#### **a. Pendidikan Agama Islam**

Konsep pendidikan menurut H. A. R. Tilaar menyatakan bahwa pendidikan dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu pendidikan sebagai “benda” dan pendidikan sebagai “proses”.<sup>23</sup> Sementara, pengertian pendidikan sebagai “benda” dapat diartikan dalam dua bentuk yaitu, benda dalam arti “lembaga pendidikan” dan benda dalam arti “ilmu”.<sup>24</sup>

Pendidikan sebagai suatu ilmu adalah semesta ide, gagasan dan pemikiran manusia tentang pendidikan yang dapat dipresentasikan secara sistematis dan metodologis. Oleh sebab itu, konsep pendidikan sebagai suatu ilmu membahas seluas semesta pemikiran manusia tentang pengetahuan itu sendiri.<sup>25</sup>

Sedangkan pendidikan sebagai suatu “proses” yang secara khusus menjangkau pendidikan, dan pendidikan Islam. Untuk lebih mudah digunakan istilah “proses belajar mengajar”.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 200), cet. Ke-2, hal. 9.

<sup>24</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 95

<sup>25</sup> *Ibid.* hal. 96.

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 96-97.

Adapun unsur-unsur substansial ilmu pendidikan adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Apapun bentuknya, selama suatu konsep atas obyek yang diamati atau obyek itu sendiri mengalami “proses perbaikan” dalam arti perubahan ke arah yang lebih “baik”, maka obyek atau konsep tersebut berhak disebut sebagai pendidikan.

Pendidikan Agama Islam berarti proses belajar-mengajar tentang “ilmu agama Islam”. Ilmu agama Islam dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari kepercayaan (iman/tauhid) dan cara hidup (yang mengandung unsur-unsur ideologi, etika, dan budaya) orang Islam. Pengertian Agama Islam ialah proses belajar-mengajar tentang kepercayaan dan cara hidup orang/masyarakat Islam.<sup>27</sup>

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 228.

itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat kelak.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan baik jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dilakukan dengan sadar untuk mengajarkan kepercayaan dan cara hidup sehingga terbentuk kepribadian yang islami (memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam).

## 2) Hierarki Konsep dalam Rumusan tujuan Pendidikan

### a) Tujuan Filosofis Pendidikan

Secara substansional maupun eksistensial manusia diciptakan di muka bumi untuk beribadah kepada-Nya. Seperti dalam Firman-Nya sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذاريات )

Artinya:

*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Q. S. Adz Dz riy t: 56)<sup>30</sup>*

---

<sup>28</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet. II, hal. 86.

<sup>29</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1981), cet. V, hal. 23.

<sup>30</sup> Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal.523.

Sebagai modal dasar, manusia diberikan kesempurnaan bentuk penciptaan dibandingkan makhluk lain. Firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ. (التين )

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q. S. At Tiin: 4)<sup>31</sup>

Melalui proses pendidikan itulah manusia belajar mengenal dan mengamalkan sifat-sifat ketuhanan, yang pada dasarnya telah dimiliki dan memiliki potensi pengembangan. Potensi pengembangan sifat-sifat ketuhanan dalam diri manusia tergantung pada masing-masing pribadi.<sup>32</sup>

#### b) Tujuan Fungsional Pendidikan

Tujuan fungsional pendidikan berakar pada tuntutan atas diri manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi. Firman Allah sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
( )

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q. S. Al Baqarah: 30)<sup>33</sup>

Tujuan fungsional pendidikan tersebut menuntut manusia untuk memfungsikan kelebihan kemampuan

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 597.

<sup>32</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hal. 102.

<sup>33</sup> Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 6.

manusia dalam dirinya yang tercermin sebagai optimalisasi kemampuan berpikir, juga tuntutan untuk berbuat adil (Q. S. 5: 153; 4: 135; 5: 8) terhadap seluruh ciptaan alam semesta untuk berbuat dan bertindak secara adil, manusia harus memiliki pengetahuan keanekaragaman karakter maupun kekhususan makhluk ciptaan Tuhan.<sup>34</sup>

Secara lebih konkret dalam sudut pandang manusiawi tujuan fungsional pendidikan adalah mengetahui tentang perbedaan-perbedaan tradisi, tingkah laku dan adat istiadat, budaya, kesukuan, sistem pemikiran, kemasyarakatan dan seterusnya menjadi pedoman pengenalan dan pemahaman satu sama lain.<sup>35</sup>

c) Tujuan Insidental Pendidikan. Tujuan insidental pendidikan adalah peningkatan kecerdasan motorik, emosional, intelektual, spiritual.<sup>36</sup>

Secara diktatis, tujuan umum semua ilmu yang diajarkan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu “manusia Indonesia seutuhnya” yang ciri utamanya adalah “beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME”. Kalau iman dan taqwa termasuk kategori religius, maka semua ilmu (agama dan umum) juga bernilai religius, disamping nilai intelektual yang dimilikinya. Implikasi edukatifnya adalah bahwa semua guru,

---

<sup>34</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hal. 105.

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 107-109.

apapun bidang studi yang diajarkannya, secara umum mempunyai tugas dan fungsi yang sama, yaitu “mengimankan dan mentaqwakan peserta didik disamping juga harus mencerdaskan, mentrampilan, menjadikan patriot dan sebagainya sebagaimana yang terformulasi dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>37</sup>

### 3) Wilayah Metodologi Pendidikan

Metodologi adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Asal usul kata “metode” adalah mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”. Metode berasal dari dua kata “meta” dan “hodos”. “Meta” berarti “melalui” dan “hodos” berarti “jalan atau cara”, bila ditambah “logi” sehingga menjadi “metodologi” berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>38</sup>

### 4) Sistem Evaluasi dalam Pendidikan

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Pada dasarnya evaluasi merupakan proses penetapan baik-buruk, memadai atau tidak memadai

---

<sup>37</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PMB-PAI di Sekolah....*, hal.12.

<sup>38</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-3, hal. 61

suatu kegiatan pendidikan berdasarkan kriteria tertentu yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>39</sup>

## b. Integratif

Berbicara integrasi, maka tidak terlepas dari interkoneksi. Kata integrasi di dalam kamus ilmiah populer mempunyai makna penyatuan, penggabungan, dan penyatuan menjadi satu-kesatuan yang utuh.<sup>40</sup>

Dikatakan struktur keilmuan integratif disini bukanlah berarti bahwa antar berbagai ilmu mengalami peleburan atau penggabungan menjadi satu bentuk ilmu identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antara ilmu tersebut dalam semua kesatuan dimensinya. Sedangkan pendekatan interkoneksi adalah terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan lain melalui satu hubungan yang saling menghargai.<sup>41</sup>

Yang termasuk landasan Integrasi-Interkoneksi ilmu yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Landasan teologis, yaitu mengintegrasikan antara iman, ilmu, amal. Seperti terdapat dalam QS. Al Mujadalah:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة )

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM) dan Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 300.

<sup>40</sup> M. Dahlan Al –Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 270.

<sup>41</sup> M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006), hal. 26.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 14-18.



Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>43</sup>*

- 2) Landasan filosofis. Keberagaman disiplin ilmu hakikatnya adalah upaya manusia untuk memahami kompleksitas dimensi-dimensi hidup manusia tersebut.
- 3) Landasan Kultural. Proses pendidikan tidak mungkin mengabaikan budaya lokal sebagai basis kultural baik dalam menerjemahkan Islam maupun mengembangkan pengetahuan.
- 4) Landasan sosiologis.
- 5) Landasan psikologis. Paradigma ini bermaksud membaca secara utuh tiga ranah yaitu *ha rah al-na*, *ha rah al 'ilm*, *ha rah al-falsafah*.

Adapun ranah integrasi-interkoneksi yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Ranah filosofis. Ranah ini merupakan suatu kesadaran eksistensial bahwa suatu disiplin ilmu selalu bergantung pada disiplin ilmu lainnya.
- 2) Ranah materi. Merupakan proses bagaimana mengkaitkan suatu disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya dalam keterpaduan epistemologi dan aksiologi.

---

<sup>43</sup> Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 541.

<sup>44</sup> Amin Abdullah, dkk, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan pengembangan Kurikulum...*, hal. 28-32.

- 3) Ranah metodologi. Yang dimaksud metodologi disini yaitu metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan.
- 4) Ranah strategi yaitu ranah pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran.

Paradigma keilmuan baru yang menyatukan, bukan sekedar menggabungkan wahyu Tuhan dan temuan manusia (ilmu holistik-integralistik).<sup>45</sup> Pendekatan keilmuan ini, tidak akan berakibat mengecilnya peran Tuhan (sekularisasi) atau mengecilnya manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan hidupnya. Justru konsep integrasi epistemologi keilmuan ini akan dapat menyelesaikan konflik antara sekulerisme ekstrim dan fundamentalisme negatif dari paham-paham yang rigid dan radikal.<sup>46</sup>

Agama menyediakan tolok ukur kebenaran ilmu ( *ar riyyah*; benar, salah), bagaimana ilmu diproduksi ( *ajiyyah*; baik, buruk), tujuan-tujuan ilmu (*tahsiiniyyah*; manfaat, merugikan). Dimensi aksiologi dalam teologi ini penting untuk digarisbawahi, sebelum manusia keluar mengembangkan ilmu. Selain antologi (*whatness*)

---

<sup>45</sup>Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi pendekatan Integratif-Interkonektif...*, hal. 104.

<sup>46</sup>Bermawy Munthe, dkk, *Sukses Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2010), hal.13.

keilmuan, epistemologi keilmuan (*howness*), agama sangat menekankan dimensi aksiologi keilmuan (*whyness*).<sup>47</sup>

Bidang ilmu yang berkarakteristik integratif sudah tentu memiliki interkoneksi antar bagian keilmuannya. Sebaliknya, karena tidak semua ilmu tidak dapat diintegrasikan, maka paling tidak masing-masing ilmu memiliki kepekaan akan perlunya interkoneksi untuk menutup kekurangan yang melekat dalam dirinya sendiri jika berdiri sendiri.<sup>48</sup>

Dalam *integrated curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dan mengacu pada topik tertentu.<sup>49</sup> Secara umum pembelajaran integratif (terpadu) dibedakan berdasarkan pada pengintegrasian materi atau tema dapat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi pengintegrasian kurikulum, yakni:

- 1) pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu
- 2) pengintegrasian beberapa disiplin ilmu
- 3) pengintegrasian di dalam dan beberapa disiplin ilmu.<sup>50</sup>

Dalam pembelajaran integratif (terpadu), tipe *integrated* (keterpaduan) tema yang berkaitan dan saling tumpang tindih

---

<sup>47</sup>Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi pendekatan Integratif-Interkonektif....*, hal. 103.

<sup>48</sup>Amin Abdullah, dkk, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan pengembangan Kurikulum....*, hal. 26

<sup>49</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 35.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hal. 37.

merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*), yang meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).<sup>51</sup>

Adapun ciri pendidikan integratif (terpadu) adalah: 1) berpusat pada peserta didik; 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; 3) pemisahan bidang studi tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran; 5) bersifat luwes; dan 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.<sup>52</sup>

Pendidikan Islam Integratif berupaya memadukan dua hal yang sampai saat ini masih diperlakukan secara dikotomik, yaitu mengharmoniskan kembali relasi wahyu-akal, dimana perlakuan secara dikotomik terhadap keduanya telah mengakibatkan keterpisahan pengetahuan agama dan pengetahuan umum.<sup>53</sup> Pada

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 268.

<sup>53</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif...*, hal. xii.

dasarnya, Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu.<sup>54</sup>

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

#### a. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>55</sup>

Pendekatan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah hendaknya dilakukan secara kontekstual, dikaitkan dengan konteks kebutuhan dan kehidupan siswa, dapat membantu siswa mengatasi problem-problem nyata yang mereka hadapi, dilakukan secara dialogis, yakni pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca, memahami dan mendiskusikan materi pelajaran. Bahkan siswa difasilitasi dan dimotivasi untuk melakukan dan mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta...*, hal. 19.

<sup>55</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 255.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 85.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia para peserta didiknya. Artinya Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dapat mengembangkan keilmuan, memperkuat keimanan dan dapat dijadikan landasan moral kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup> Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam sudah tercapai ketika hati nurani tentang nilai keislaman sudah terbentuk, berkembang, dan teraplikasikan.<sup>58</sup>

#### 1) Materi atau Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Maka guru yang akan mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Dalam pembelajaran harus melihat relevansi bahan dengan metode yang akan disampaikan.<sup>59</sup> Secara garis besar bahan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Bahan yang memerlukan pengamatan, dalam hal ini dapat digunakan metode ceramah dan demonstrasi
- b) Bahan yang memerlukan keterampilan atau gerak tertentu, dalam hal ini memerlukan metode simulasi atau demonstrasi

---

<sup>57</sup> Sutrisno. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*. (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), hal. 79.

<sup>58</sup> Susilaningsih, *Handout Mata Kuliah Psikologi Belajar PAI*, (Yogyakarta: UIN Suka Yogyakarta, 2013)

<sup>59</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Algesindo, 1995), hal.67.

- c) Bahan yang mengandung materi berfikir, dalam hal ini metode yang diperlukan yaitu tanya jawab dan demonstrasi
- d) Bahan yang mengandung unsur emosi, dalam hal ini metode yang relevan adalah sosiodrama dan bermain peran.

## 2) Metode

Secara harfiah “metodik” berasal dari kata “metode” (method). Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Sedangkan metodik pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam. Adapun yang termasuk metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:<sup>60</sup>

### a) Ceramah

Metode ini masih tepat untuk tepat dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengetahuan tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat dilakukan adalah metode ceramah.

### b) Metode Diskusi

Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.

### c) Metode Eksperimen

---

<sup>60</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 290-310.

Metode eksperimen hendaknya diterapkan bagi pelajaran yang belum diterangkan/diajarkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya.

d) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu kepada anak didik.

e) Metode Pemberian Tugas

Ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

f) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Dalam bidang studi agama dapat dilaksanakan terutama dalam bidang Sejarah Islam.

g) Metode Drill (Latihan)

Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasaisepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah sekedar untuk mengukur sejauhmana dia telah menyerap pengajaran tersebut.



h) Metode kerja kelompok

Pengelompokan bisa dilakukan oleh anak didik dan juga boleh dilakukan oleh guru.

i) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

4) Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai peran penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media, sehingga peserta didik akan mudah mencerna materi pelajaran dan lebih efektif.<sup>61</sup>

Jenis-jenis media pendidikan dapat dibagi sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a) Bahan Bacaan atau bahan cetak
- b) Alat-alat pandang dengar
- c) Contoh-contoh kelakuan

---

<sup>61</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 136-137.

<sup>62</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 231-232.

d) Media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar

5) Evaluasi

Evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak cukup dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja, dan hanya menilai kemampuan siswa secara *kognitif* semata. Evaluasi harus dilakukan oleh seluruh guru di sekolah. Para guru mengevaluasi sikap, perkataan, perbuatan siswa setiap hari di sekolah. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh semua guru diserahkan pada guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam merekap hasilnya untuk menentukan nilai masing-masing siswa, dan kemudian menentukan tindak lanjutnya manakala diperlukan.<sup>63</sup>

Pembelajaran pada kelas rendah yaitu Sekolah Dasar kelas 1,2, dan 3 dilaksanakan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam 2 (dua) hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan.<sup>64</sup>

Tema memberikan makna kepada konsep dasar tersebut sehingga peserta didik tidak mempelajari konsep dasar tanpa terkait dengan

---

<sup>63</sup>Ibid., hal. 85-86.

<sup>64</sup> Dokumentasi diambil dari “Dokumen Kurikulum 2013” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012.

kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran memberikan makna nyata kepada peserta didik.<sup>65</sup>

Dengan metode pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terarah serta baik guru maupun siswa mendapatkan banyak manfaat.<sup>66</sup> *Pertama*, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. *Kedua*, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik. *Keempat*, dapat membantu guru dalam meningkatkan profesioanalismenya.

Adapun kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. Kurikulum juga mengatur cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi satuan pendidikan untuk

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Depag dan Dirjen KAI, 2005), hal. 29.

memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi daerah. Sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>67</sup>

**Tabel 1.**  
**Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**  
**SD/MI Nasional:<sup>68</sup>**

No	Komponen	Alokasi Waktu Belajar					
		Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>						
1	Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	5	5	5
4	Matematika	6	6	6	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan	2	3	3	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	3	4	4	4
<b>B</b>	<b>Mulok</b>						
1	Bahasa Sastra dan Budaya Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
3	Membatik	-	-	-	2	2	2
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>				2*)	2*)	2*)
	Jumlah	30	31	32	36	36	36

<sup>67</sup> Dokumentasi, dikutip dari “Buku Kurikulum SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta tahun 2013/2014” pada hari Sabtu, 26 Oktober 2013.

<sup>68</sup> *Ibid.*

## 2. Kontribusi Pelaksanaan PAI Integratif dalam Membina Karakter Siswa

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan. Pendidikan karakter telah lama menjadi bagian inti sejarah pendidikan itu sendiri.<sup>69</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>70</sup>

Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.<sup>71</sup> Pendidikan karakter mensyaratkan bahwa setiap kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat pendidikan karakter ini, memiliki metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai yang menjadi visi utama kelembagaan.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi mendidik Anak di Zaman Global...*,hal. 9.

<sup>70</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.3.

<sup>71</sup>Doni Koesoema A., *Pendidikan karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global...*, hal. 193.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 220.

## F. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>73</sup> Penelitian ini berlandaskan pada postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>74</sup>

Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>75</sup> Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang telah disusun berdasarkan beberapa referensi sehingga bisa dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui informasi tentang Pendidikan Agama Islam Integratif dalam membina siswa di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologi, yaitu tujuannya untuk menangkap fenomena dan realita.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 8.

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal. 9.

<sup>75</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.12.

Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe yang ditemui dalam arti yang lebih khusus. Istilah ini mengacu pada penelitian tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.<sup>76</sup>

c. Metode penentuan subjek

Nara sumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu narasumber diambil dari subyek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung proses Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data atau subyek dalam penelitian adalah:

- 1) Pengurus Yayasan : Syarifudin, M.Pd.
- 2) Kepala Sekolah : Ulfi Fatkhiyah M, S.Ag.
- 3) Waka Bid. Kurikulum : Syarifudin, M.Pd.
- 4) Guru Kelas : Alfi Ni'mah Maarif, S.Ag.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 15.

### 1) Metode Observasi (pengamatan)

Observasi yang digunakan disini yaitu observasi berperan serta (*Partisipant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan subyek yang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>77</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran serta membuktikan data hasil wawancara dengan realita terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam integratif dan kontribusinya dalam membina karakter.

### 2) Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>78</sup> Adapun ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).<sup>79</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari nara sumber, melalui dialog

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 204.

<sup>78</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal. 135.

<sup>79</sup>Masri Singaribuan dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, ( Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 60.



langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang Pendidikan Agama Islam integratif dalam membina karakter siswa di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Sumber informasi (*interviewee*) dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengurus Yayasan : Syarifudin, M.Pd.
  - 2) Kepala Sekolah : Ulfi Fatkhiyah M, S.Ag.
  - 3) Waka Bid. Kurikulum : Syarifudin, M.Pd.
  - 4) Guru Mapel Kelas : Alfi Ni'mah Maarif, S.Ag.
- 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>80</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta serta data-data lain yang terkait dengan penelitian.

e. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 200.

<sup>81</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 34.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan penggunaan penalaran *induktif*.<sup>82</sup> Penalaran *induktif* merupakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

f. Keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsiti, 1996), hal. 13.

<sup>83</sup> *Ibid.*, hal. 331.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bagian/bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

BAB I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah, yakni untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan, telaah pustaka berisi tentang perbandingan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul. Kemudian, kerangka teori yang dilanjutkan dengan metode penelitian, yaitu mensistematiskan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan yaitu untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Dan yang terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan skripsi ini, yang mana menjelaskan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V.

BAB II, berisi tentang gambaran umum SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak dan Letakgeografis; sejarah dan perkembangan; visi, misi, tujuan; ciri khasnya; struktur

kepengurusann; keadaan guru, karyawan, dan siswa; serta sarana dan prasarana. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu “Pendidikan Agama Islam Integratif dalam membina karakter siswa di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta”.

BAB III, merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Konsep dan Pelaksanaan Pendidikan agama Islam integratif dalam membina karakter siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta” yang mencakup konsep Pendidikan Agama Islam integratif, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam integratif, dan kontribusi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam integratif dalam membina karakter siswa SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

BAB IV, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik bagi SD IT Lukman Al Hakim Yogyakarta maupun peneliti yang lain atau pun kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan tentang Pendidikan Agama Islam Integratif dalam pembinaan siswa kelas 1 SDIT Luqman Al Hakim dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Agama Islam Integratif yaitu Pendidikan yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua dan masyarakat, dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan bersikap positif.
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Integratif dilakukan di SDIT Luqman Al Hakim adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, program pembiasaan dan budaya sekolah (program-program yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa), keteladanan, mutaba'ah ibadah dan akhlakul karimah, serta program mentoring.
3. Adapun kontribusi Pendidikan Agama Islam Integratif di SDIT Luqman Al Hakim adalah mengacu pada tujuan khusus sekolah, yaitu dapat membentuk karakter: religius, sopan santun, mandiri, rasa ingin tahu (kritis), memiliki badan yang bugar, disiplin dan bertanggung jawab, peduli, dan berani.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian Pendidikan Agama Islam Integratif terhadap pembinaan karakter kelas 1 di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran dari penulis adalah sebaiknya peran masyarakat bisa lebih dilibatkan dalam rangka pembinaan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah sehingga dapat menjadi bekal hidup bagi siswa di masyarakat.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta dan semua pihak. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam demi peningkatan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin, dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006.

\_\_\_\_\_, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2006.

Al –Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 1994.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Asiyanti, Nur, “Integrasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Mata Pelajaran IPA Di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta (Studi Dari Sudut Strategi Pembelajaran)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rineka Cipta, 1995.

Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012.

El Mubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Fajri, Ihda Husna, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.

<http://sdit-luqmanalhakim.blogspot.com>.

- Isnawati, Dewi, “Integrasi-Interkoneksi PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada siswa Kelas II di SDIT Sunan Averrous Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Istikharoh, Khusnul, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Kertanegara, Mulyadi, *Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Koesoema A., Doni, *Pendidikan karakter Strategi mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Maarif, 1981.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul dan Andanyani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2005), hal. 130.
- Muliawan, Jasa Ungguh Pendidikan Islam Integratif , Upaya mengintegrasikan kembali dikotomi ilmu dan Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004. Isnawati, Dewi, “Integrasi-Interkoneksi PAI Dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II Di SDIT Sunan Averrous Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.



- Munir, Abdul dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Depag dan Dirjen KAI, 2005.
- Munthe, Bermawy, dkk, *Sukses Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2010.
- Nasution, S., *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsiti, 1996.
- Rahmad, Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011.
- Sari, Imalis Cahya, “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Singaribuan, Masri dan Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo, 1995.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Susilaningsih, *Handout Mata Kuliah Psikologi Belajar PAI*, Yogyakarta: UIN Suka Yogyakarta, 2013.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam, Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan islam yang Menghidupkan (Studi Kritis Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Syamsu, Yusuf , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Toha, Chabib dan Mu'ti, Abdul, *PMB-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1998.

Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: 2010.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Pustaka Pelajar.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

